



# Mulai Mitigasi Musim Penghujan

Pemkot Antisipasi Talut Ambrol hingga Kasus DBD

**JOGJA** - Di saat puncak kemarau Oktober ini, Pemkot Jogja mulai melakukan mitigasi dampak penghujan. BPBD Kota Jogja mengungkap, Oktober akan

menjadi puncak musim kemarau. Sementara musim penghujan diperkirakan akan dimulai pada November mendatang ■

*Baca **Mulai...** Hal 7*

# Mulai Mitigasi Musim Penghujan

Sambungan dari hal 1

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Nur Hidayat menuturkan potensi bencana di Kota Jogja didominasi oleh cuaca ekstrem. Untuk itu, pihaknya terus bersiap mengantisipasi bencana akibat cuaca ekstrem atau hidrometeorologi yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Salah satu yang harus diwaspadai adalah talud longsor. Kondisi hujan deras kerap kali menjadikan talud di beberapa lokasi ambrol. "Kejadian beberapa bulan

lalu ketika hujan ada beberapa talud yang longsor seperti di Kotagede, Gambiran, Balerejo, sudah kita tangani," ujar Nur Kamis (26/10). Mantan Camat Kotagede itu menuturkan pengondisian talud ini dilakukan bersama dengan Dinas PUPKP. Setiap tahunnya, BPBD Kota Jogja menggelontorkan anggaran Rp400 juta untuk penanganan di dua titik talud. Sebagai langkah antisipasi, Nur menyiapkan seluruh personel. Termasuk di jajaran Kampung Tanggap Bencana (KTB) yang ada di masing-masing wilayah. Forum KTB diharapkan

mampu mewujudkan ketahanan lingkungan. Terkait dengan responsibilitas hingga mitigasi bencana. "Target Forum KTB yang kita bentuk ada 169. Ini sudah akan selesai 155 dan 2024 tinggal 14 Forum KTB," imbuh Nur. Selain talud ambrol, pihaknya juga mewanti-wanti masyarakat untuk waspada terhadap banjir. BPBD telah melakukan konsolidasi terkait kesiapan sarpras. Selain itu, ada juga penambahan *early warning system* (EWS) di sepanjang sungai di Kota Jogja. "Kemarin sudah menyiapkan peralatan untuk banjir

itu di tiga sungai dengan 16 EWS. Kami menambah satu di Cokrokusuman menjadi 17 EWS," katanya. Antisipasi juga dilakukan Dinas Kesehatan. Dengan mengimbau masyarakat untuk mewaspadai sejumlah penyakit yang rentan terjadi saat musim penghujan. Di antaranya adalah penyakit demam berdarah dengue (DBD). Kepala Dinkes Kota Jogja Emma Rahmi Aryani menyebut musim hujan kerap kali memunculkan genangan air. Di situ lah biasanya menjadi tempat berkembang biak

jentik-jentik nyamuk Aedes Aegypti, penyebab DBD. Kasus tahun ini terbilang turun dibanding tahun sebelumnya. Salah satu penyebabnya lantaran musim kemarau yang terjadi lebih panjang dari tahun lalu. "Saat ini hanya 48 (kasus). Harapannya tidak bertambah lagi. Tahun kemarin setahunnya 180. Sangat signifikan penurunannya, tidak ada kematian juga," ujar Emma. Kasi Pencegahan, Pengendalian Penyakit Menular, dan

Imunisasi Dinkes Kota Jogja Endang Sri Rahayu menjelaskan DBD erat kaitannya dengan kebersihan lingkungan. Sehingga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat penting untuk disadari oleh masyarakat. Utamanya di kawasan kos-kosan yang jarang diperhatikan oleh pemiliknya. Endang menyebut DBD bisa diantisipasi dengan upaya pemberantasan sarang nyamuk. Caranya dengan memastikan tak ada benda atau lokasi genangan air di

rumah. Genangan air ini menjadi tempat yang paling disukai nyamuk saat berkembang biak. Sering kali, genangan air terjadi di tempat yang jarang disadari. Misalnya, dispenser, kulkas, ataupun bak mandi yang jarang dikuras. "Lalu talang. Kalau musim hujan talang biasanya ada genangan air. Entah karena memang bentuknya cekung atau tersumbat oleh daun di atap, sehingga harus dibersihkan," ujarnya. (isa/pra/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 22 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005